

Media Eksakta

Journal available at: <http://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/jme>

e-ISSN: [2776-799x](#) p-ISSN: [0216-3144](#)

Analisis Keefektifan Pembelajaran Daring dan Dampaknya Pada Pelajaran Kimia di SMAN 1 Ampibabo di Masa Pandemi Covid-19

*Analysis Of The Effectiveness Of Online Learning and Its Impact On Chemistry Lessons
At SMAN 1 Ampibabo During The Covid-19 Pandemic*

*H. Deviyanti¹, K. Mustapa¹

¹Program Studi Pendidikan Kimia, FKIP, Universitas Tadulako, Indonesia

*e-mail: ydevi9202@gmail.com

Article Info

Article History:

Received: 07 January 2022

Accepted: 21 January 2022

Published: 31 May 2024

Keywords:

Analysis,
Learning Effectiveness,
Covid-19

Abstract

This study aims to analyze and describe the effectiveness of online learning and its impact on chemistry subject at SMAN 1 Ampibabo during the Covid-19 pandemic. The research method used is a descriptive-quantitative approach. The subjects of this study consisted of 2 teachers and 50 students. The data collection instrument used was a semi-structured interview and learning effectiveness questionnaire. Based on the results of the research and the analysis of interview data, it shows that the covid-19 pandemic has greatly impacted the online learning process and the results of the questionnaire analysis show the average percentage of student learning effectiveness in the online learning process is 66.5% with doubt category. So it can be concluded that online learning is not effectively implemented and are in the category of doubt, the students need to be accustomed to accessing the internet a lot, especially in learning applications, so that the students can be trained to use applications when learning as the result the learning process online learning becomes effective to be carried out during this covid-19 pandemic.

DOI : <https://doi.org/10.22487/me.v19i2.1545>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Menurut (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, memberikan arahan serta bimbingan, melatih, memberikan penilaian dan evaluasi hingga memberikan

dukungan moral dan mental kepada peserta didik. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik biasanya dilakukan di sekolah atau melalui interaksi langsung tanpa media perantara apapun. Namun dalam beberapa bulan terakhir tugas guru yang disebutkan sebelumnya mengalami perubahan dalam proses pembelajarannya, hal tersebut terjadi karena sebuah wabah virus covid-19 yang menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia.

Tahun 2020 menjadi tahun yang berat bagi kita semua, hingga saat ini Indonesia masih dilanda pandemi covid-19 dan banyak membawa dampak buruk bagi semua makhluk hidup dan alam semesta. Segala daya dan upaya sudah dilakukan pemerintah guna memperkecil kasus penularan covid-19. Tak terpungkiri salah satunya adalah dibidang pendidikan dengan menerapkan kebijakan belajar *online*, atau dalam jaringan (*daring*) untuk seluruh siswa karena adanya pembatasan

sosial. Sistem pembelajaran berubah secara drastis dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran di rumah secara daring. Banyak sekolah, yang belum terbiasa melakukan pembelajaran secara daring dengan mengubah sistem tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh daring akibat pandemi covid-19 yang melanda Indonesia di tengah keterbatasan infrastruktur yang ada. Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*. Namun, kebijakan *physical distancing* tersebut dapat menghambat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, dan pendidikan [1]. Kesiapan lembaga pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran daring menjadi masalah tersendiri, hal ini karena pembelajaran daring dimasa pandemi dilaksanakan secara tiba-tiba, entah lembaga pendidikan itu siap atau tidak. Ketersediaan perangkat teknologi yang dimiliki oleh lembaga pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran, kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan menggunakan teknologi, keterbatasan perangkat teknologi yang dimiliki peserta didik, akses internet yang belum stabil di tempat tinggal, maupun kendala biaya karena metode pembelajaran dilakukan secara daring tentunya akan berpengaruh pada kualitas pembelajaran daring [2]. Penyebab sistem pembelajaran yang dilakukan menjadikan peserta didik lebih susah memahami materi yang diberikan guru, kurangnya interaksi antara guru dan siswa membuat mereka susah memahami materi yang diberikan, siswa lebih susah menanyakan materi yang belum paham dan kurangnya konsentrasi siswa saat dilakukan pembelajaran secara daring [3]. *E-learning* adalah suatu sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Pengertian *E-learning* menurut proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi. Kajian terdahulu mengenai pembelajaran daring ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya data terbaru [4], tentang analisis pembelajaran *online* masa Pandemi Covid-19 sebagai tantangan pemimpin digital abad 21 [5]. Mengenai

pemanfaatan portal rumah belajar kemendikbud sebagai media pembelajaran daring di sekolah dasar. Berdasarkan pernyataan tersebut, kajian mengenai hambatan, solusi dan proyeksi sistem pembelajaran daring bagi calon guru belum pernah dilakukan [6]. Dukungan sekolah dan guru menjadi aspek penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran daring [7]. Ciri-ciri keefektifan program pembelajaran ditandai dengan, berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan, memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan dan memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar [8].

Ilmu kimia merupakan salah satu pelajaran yang dirasakan sulit oleh siswa. Kesulitan belajar adalah proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ajaran atau tulisan. Kesulitan mempelajari ilmu kimia ini terkait dengan ciri-ciri ilmu kimia tersebut yaitu bersifat abstrak, ilmu kimia merupakan penyederhanaan dari materi yang sebenarnya, sifat ilmu kimia berurutan dan berkembang pesat, ilmu kimia tidak hanya memecahkan soal-soal, bahan atau materi yang dipelajari sangat banyak [9].

Dalam konteks kegiatan pembelajaran perlu dipertimbangkan efektivitasnya artinya sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai harapan. Ciri-ciri keefektifan program pembelajaran adalah berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan, memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional dan memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang [10]. Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran [11]. Keefektifan dapat diukur dengan melihat minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Bahwa diantara faktor-faktor yang menjadi kunci kesuksesan pembelajaran daring adalah ketersediaan

sarana dan prasarana [12]. Pembelajaran daring ini merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri. Oleh karena itu, adanya hambatan yang terdapat dalam proses pembelajaran daring harus dapat ditemukan solusinya, sehingga proyeksi pembelajaran dengan sistem daring ke depan dapat dilakukan oleh sekolah [13]. Oleh karena itu, penelitian mengenai hambatan, solusi dan proyeksi sistem pembelajaran daring perlu dilakukan. Sehingga diharapkan respon yang diperoleh dapat menggambarkan proses pelaksanaan pembelajaran daring ditengah pandemi covid-19 saat ini dan dijadikan informasi dasar bagi pihak-pihak terkait dalam menentukan kebijakan pembelajaran daring. Faktor pendukung penerapan pembelajaran daring kombinasi di PKBM Pioneer meliputi metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya [14]. Berdasarkan hasil observasi di sekolah SMAN 1 Ampibabo, bahwa selama ini pembelajaran daring dilakukan dengan kondisi yang baik dan lancar, namun sebagian besar siswa kurang tertarik dengan pembelajaran daring sehingga ada siswa yang aktif dan ada juga yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran daring. Hampir semua siswa sudah memiliki fasilitas belajar daring yaitu *handphone* dan juga mendapatkan kuota belajar dari pemerintah. Kendala yang dialami selama proses pembelajaran daring adalah jaringan, jaringan yang tidak stabil membuat siswa harus keluar mencari tempat yang koneksi jaringannya bagus. Solusi yang diberikan oleh guru mengenai kendala yang dialami yaitu dengan melakukan pembelajaran luring secara berkelompok dan bergantian. Walaupun ada siswa yang kurang aktif dan kurang tertarik dengan pembelajaran *online* hasil belajar siswa cukup baik dengan tercapainya tujuan pembelajaran dan memperoleh nilai diatas KKM (75) dan nilai tertinggi yang diperoleh mencapai angka 85. Hal yang melatar belakangi pemilihan judul ini adalah ketidaksiapan siswa dan guru dalam melakukan pembelajaran daring. Pembelajaran daring yang cenderung tiba-tiba dilakukan membuat siswa dan guru

harus siap melakukannya karena ada pembatasan sosial yang tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran luring. Ketidaksiapan siswa dan guru berupa edukasi teknologi dan simulasi pembelajaran daring yang membuat peneliti ingin menganalisis keefektifan selama proses pembelajaran daring dan bagaimana dampaknya terhadap pembelajaran khususnya pada mata pelajaran kimia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Kuantitatif deskriptif menggunakan pendekatan korelasi (*correlational research*). Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa erat hubungannya serta berarti atau tidak hubungannya. Penelitian korelasi mempelajari dua variable atau lebih yakni sejauh mana variasi dalam satu variable berhubungan dengan variasi dalam variable lain, [15]. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dan angket/kuesioner. Populasi penelitian diambil dari guru kimia dan siswa kelas XI MIA A dan B. Untuk sampel wawancara terdiri dari 2 guru kimia dan 10 siswa dan 50 siswa dari kelas XI MIA A dan B untuk dibagikan angket/kuesioner. Data dikumpulkan dari hasil wawancara dan angket juga dokumen/hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru.

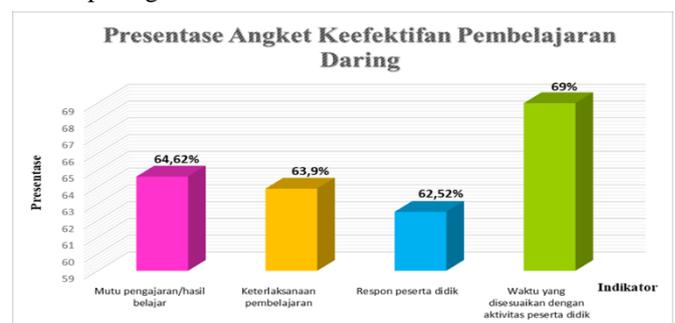
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah, dari hasil analisis wawancara yang dilakukan Bersama guru kimia dan siswa kelas XI MIA A dan B bahwa dampak covid-19 pada proses belajar siswa kurang efektif karena dilakukan hanya melalui pembelajaran daring yang membuat guru kesulitan menyampaikan materi dan siswa yang kurang memahami materi “guru 1: dampak covid-19 terhadap proses belajar siswa yaitu proses belajar siswa kurang efektif dikarenakan

virus corona ini. Karena siswa tidak hadir belajar tatap muka disekolah, sehingga materi yang mereka terima kurang dipahami/dimengerti”. “responden 6: sejak adanya pandemi ini, membuat proses pembelajaran saya terhambat Ketika melaksanakan daring, banyak masalah belajar bermunculan. Lama kelamaan belajar daring bukan membuat saya semakin pintar, hanya semakin bodoh. Banyak kendala yang dihadapi, seperti materi yang disampaikan melalui daring kurang bisa dipahami dan susah dicerna”. “responden : covid-19 memberikan dampak yang besar bagi Pendidikan diindonesia termasuk kurang efektifnya pembelajaran yang dijalani khususnya pada mata pelajaran kimia yang cukup sulit”. Metode pembelajaran yang digunakan tidak efektif dan membuat siswa cepat bosan karena hanya belajar dan berinteraksi melalui aplikasi whatsapp “guru 1: proses pembelajaran *online* yang diterapkan, yaitu dengan menggunakan aplikasi whatsapp, baik itu mengabsen siswa, memberikan materi atau tugas”, tetapi untuk mendalami materi siswa mengakses lebih banyak sumber belajar seperti google, youtube, dll. “responden 6: google youtube dengan brainly”. Kesulitan yang dialami selama pembelajaran daring diantaranya jaringan yang kurang bagus, beberapa siswa yang tidak memiliki *handphone*, sering kehabisan kuota, guru kesulitan dalam menjelaskan materi dan siswa kesulitan memahami materi “responden 4: jaringan jelek, kurangnya interaksi dengan guru dan kuota habis”, “responden 6: kesulitannya kuota habis, jaringan hilang-hilang dan *handphone* rusak”, “guru 1: susahnya mendapatkan *feedback* dari pembelajaran daring, apa lagi saat jaringan kurang bagus/memadai, sehingga membuat komunikasi kurang efektif”. Solusi yang diberikan guru menyarankan siswa untuk belajar Bersama teman sekelasnya bagi siswa yang tidak memiliki *handphone* dengan tetap mematuhi protokol Kesehatan. “guru 1: solusi yang diberikan yaitu dengan menyarankan siswa untuk belajar Bersama teman sekelasnya bagi siswa yang tidak memiliki *handphone* dengan syarat

tetap mematuhi protokol Kesehatan saat bertemu. Tetapi hanya beberapa siswa saja yang tidak bisa ikut daring seperti siswa yang tidak mempunyai *handphone*”. “guru 2: solusinya dengan memberikan tugas tambahan kepada murid, baik itu secara individu maupun kelompok”. Walaupun pembelajaran daring sangat berdampak dan memiliki banyak kesulitan namun tetap membantu proses pembelajaran karena menjadi satu-satunya metode pembelajaran yang dapat digunakan di masa pandemi covid-19 ini.

Penelitian ini memberikan tes berupa angket/kuesioner dengan 4 indikator yang digunakan untuk mengukur keefektifan pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 yang sedang di alami saat ini. Ada empat indikator yang dapat kita gunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran, ke empat indikator tersebut yaitu: mutu pengajaran/hasil belajar, keterlaksanaan pembelajaran, respons peserta didik dan waktu yang disesuaikan dengan aktivitas peserta didik [16]. Hasil dari penelitian yang dilakukan terhadap keefektifan pembelajaran daring pada siswa kelas XI MIA A dan MIA B di SMAN 1 Ampibabo menggunakan angket dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Persentase Keefektifan Pembelajaran Siswa pada Masing-masing Indikator

Nilai yang diperoleh dari persentase digunakan untuk mengukur keefektifan pembelajaran daring dengan menganalisis ketercapaian empat indikator keefektifan pembelajaran. Hasil dari analisis tersebut disajikan pada *table* dibawah ini:

Tabel 1. Persentase Keefektifan Pembelajaran Siswa Tiap Indikator Keefektifan Pembelajaran

Indikator	Persentase(%)	Kategori
Mutu pengajaran/hasil belajar	64,62	Ragu-ragu
Keterlaksanaan Pembelajaran	63,9	Ragu-ragu
Respons Peserta Didik	62,52	Ragu-ragu
Waktu yang disesuaikan dengan Aktivitas Peserta Didik	69	Setuju
Rerata	65,01	Ragu-ragu

Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Kata efektivitas lebih mengacu pada *output* yang telah ditargetkan. Efektivitas merupakan faktor yang sangat penting dalam pelajaran karena menentukan tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan. Keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, tepat dan cepat. Penelitian ini memberikan tes berupa angket/kuesioner dengan 4 indikator yang digunakan untuk mengukur keefektifan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 yang sedang dijalani saat ini. Ada empat indikator yang dapat kita gunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran, keempat *indicator* tersebut yaitu.

Mutu Pengajaran/hasil Belajar

Mutu pengajaran yaitu sejauh mana penyajian informasi atau kemampuan membantu peserta didik dengan mudah mempelajari bahan/materi. Mutu pengajaran dapat dilihat dari proses dan hasil pembelajaran. Indikator mutu pengajaran/hasil belajar termasuk kategori “ragu-ragu”. Berdasarkan wawancara terhadap responden, mutu pengajaran yaitu kemampuan membantu peserta didik agar mudah mempelajari suatu bahan/materi dalam pembelajaran daring dengan persentase 65%. Hal ini dikarenakan kurangnya keseriusan siswa serta kurangnya pemahaman setiap materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga guru dalam pemberian nilai hanya melalui tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa. Pada kenyataannya guru juga merasa kurang nyaman dengan pembelajaran daring saat ini, karena guru tidak bisa

mengontrol siswa seperti pada saat pembelajaran tatap muka. Namun guru selalu berusaha memberikan metode pembelajaran yang menarik melalui video praktikum yang dibagikan pada siswa untuk membantu proses belajar siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran daring. Dalam konteks Pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pembelajaran/pendidikan dan hasil pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang bermutu terlibat berbagai *input*, seperti bahan ajar (kognitif, afektif atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), dukungan administrasi dan sarana prasarana, serta penciptaan suasana yang kondusif.

Tingkat Pengajaran yang Tepat atau Keterlaksanaan Pembelajaran

Tingkat pengajaran yang tepat yaitu sejauh mana pendidik memastikan bahwa peserta didik siap mempelajari suatu pelajaran baru, maksudnya kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajarinya tetapi belum memperoleh pelajaran tersebut. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap keefektifan pembelajaran daring pada indikator tingkat pengajaran yang tepat atau keterlaksanaan pembelajaran termasuk kategori “ragu-ragu” dengan persentase keefektifan 67%. Berdasarkan jawaban responden dari wawancara yang telah dilakukan siswa kurang memahami pelajaran/materi yang diberikan karena pembelajaran yang dilakukan masih bersifat monoton dengan metode mengirim materi/tugas melalui whatsapp dan sesekali diberi video untuk ditonton pada materi praktikum, hal tersebut membuat siswa masih sangat kurang paham dengan materi yang diberikan. Hal ini juga terjadi karena kurangnya

interaksi antara siswa dan guru yang membuat siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Keterlaksanaan pembelajaran belum terlaksana dengan tepat karena salah satu faktor utamanya adalah tidak semua siswa memiliki *handphone* dan banyak siswa yang belum mengetahui cara menggunakan aplikasi belajar lainnya seperti *classroom*. keterlaksanaan adalah sebuah pekerjaan yang harus diselesaikan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, baik itu diperintah oleh orang lain atau kemauannya sendiri. Jadi keterlaksanaan pembelajaran merupakan hasil sebuah tugas atau materi yang semuanya telah tersampaikan dan terselesaikan dengan baik dan tepat.

Insentif atau Respons Peserta Didik

Insentif yaitu sejauh mana pendidik memastikan bahwa peserta didik termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas pengajarannya dan untuk aktivitas pendidik dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih perhatian dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Indikator insentif atau respons peserta didik dengan persentase 65% termasuk kategori “ragu-ragu”. Berdasarkan wawancara terhadap responden, dapat diketahui bahwa banyak siswa yang mengeluh akan pemberian tugas-tugas yang menumpuk, tetapi hal ini tidak mengurangi perhatian siswa dalam mengerjakannya. Mengingat pembelajaran daring yang dilaksanakan hanya mengandalkan nilai hasil dari tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Siswa juga memperhatikan ketepatan waktu dalam mengikuti proses pembelajaran, tetapi ada beberapa siswa yang terkendala oleh jaringan yang kurang stabil sehingga terlambat untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga didalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan.

Waktu yang disesuaikan dengan Aktivitas Peserta Didik

Waktu yaitu sejauh mana peserta didik cukup waktu untuk memperoleh bahan ajar dan disesuaikan dengan

aktivitas peserta didik. Aktivitas peserta didik yang diamati terkait penggunaan waktu peserta didik mencakup aspek-aspek berikut, persiapan awal belajar, menerima materi, melatih kemampuan diri sendiri, mengembangkan materi yang sudah dipelajari. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan indikator waktu yang disesuaikan dengan aktivitas peserta didik termasuk kategori “setuju” dengan persentase 69%. Berdasarkan wawancara dengan responden mengenai waktu pembelajaran tidak banyak siswa yang mengeluh soal waktu yang digunakan untuk belajar, karena metode belajar yang diterapkan guru yaitu dengan mengirim materi dan tugas melalui whatsapp. Hanya ada beberapa siswa yang mengeluh mengenai tugas yang terlalu banyak diberikan sehingga waktu yang digunakan untuk mengerjakan tugas sedikit terganggu dengan aktivitas siswa. Namun hal tersebut tidak mengurangi keinginan siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan karena dari tugas-tugas tersebut guru mengambil nilai untuk semester.

Berdasarkan hasil analisis angket keefektifan pembelajaran daring pada siswa kelas XI MIA A dan MIA B di SMAN 1 Ampibabo bahwa siswa pada indikator “mutu pengajaran/hasil belajar” dengan persentase 64,62% dengan “kategori ragu-ragu”, pada indikator “keterlaksanaan pembelajaran” dengan persentase 63,9% dengan kategori “ragu-ragu”, pada indikator “respons peserta didik” dengan persentase 62,52% dengan kategori “ragu-ragu” dan pada indikator “waktu yang disesuaikan dengan aktivitas peserta didik” dengan persentase 69% dengan kategori “setuju”. Sehingga presentase yang didapatkan dari ke 4 indikator tersebut 65% dengan kategori “ragu-ragu”.

Berikut adalah data hasil belajar siswa disemester sebelumnya pada masa covid-19 yang diperoleh dari guru kelas X MIA A dan B.

Tabel 2. Nilai Hasil Belajar Siswa Kimia pada Semester Sebelumnya

Hasil Belajar Siswa	Persentase(%)	Kategori
X MIA A	72,49	Rendah
X MIA B	63,71	Rendah
Rerata	68,1	Rendah

Berdasarkan hasil belajar siswa kimia nilai rata-rata yang didapatkan pada semester sebelumnya yaitu 68,1 berada dibawah rata-rata dengan kategori rendah, nilai hasil belajar yang didapatkan sama dengan hasil analisis angket dengan persentase 66,5% dan berada pada kategori ragu-ragu data tersebut dikuatkan oleh hasil analisis data wawancara bersama guru dan siswa yang menyatakan bahwa covid-19 sangat berdampak pada pemahaman siswa yang membuat pembelajaran daring menjadi kurang efektif untuk dilaksanakan. Hambatan, solusi, dan proyeksi pembelajaran daring merupakan aspek penting yang harus dikaji secara mendalam. Adanya hambatan pada proses pembelajaran dapat menurunkan minat belajar siswa [17].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif melalui Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan angket yang telah dilaksanakan pada guru kimia dan siswa kelas XI MIA A dan B serta data hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru, pembelajaran daring yang dilakukan belum efektif dilaksanakan. Pada hasil belajar siswa yang rendah dengan nilai rata-rata 68,1 dibuktikan dengan hasil analisis data wawancara yang menyatakan bahwa covid-19 menghambat pemahaman siswa dan menjadikan pembelajaran daring belum efektif untuk dilaksanakan. Hasil analisis angket keefektifan bahwa pembelajaran daring belum efektif dilaksanakan dengan diperolehnya persentase rata-rata 65% berada pada kategori ragu-ragu dan rata-rata hasil belajar siswa 68,1 dengan kategori dibawah rata-rata (rendah).

REFERENSI

- [1] Mustakim, "Efektifitas Pembelajaran daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika," *Journal Of Islamic Education*, vol. 2, no. 1, pp. 1-12, 2020.
- [2] A. Damayanthi, "Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 pada Perguruan TINGGI keagamaan Katolik," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 19, no. 3, p. 242, 2020.
- [3] R. e. Mastuti, *Teaching From Home: Dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- [4] S. R. Chandrawati, "Pemanfaatan E-learning dalam Pembelajaran (online).," *Jurnal Pendidikan*, vol. 8, no. 2, pp. 101-203, 2010.
- [5] W. H. R. M. A. & M. Darmalaksana, "Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Digital Abad 21," *Jurnal Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19*, vol. 1, no. 1, pp. 1-10, 2020.
- [6] M. T. Yanti, "Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 5, no. 1, pp. 61-68, 2020.
- [7] A. & N. Rusdiana, "The Implementation of National Standart based curriculum in Private Islamic Higher Education: Leadership Impact.," *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati*, vol. 4, no. 1, pp. 87-89, 2020.
- [8] T. Limbong, "Determining Effektive Subjects Online Learning (Study and Examination) with Multi-Attribute Utility Theory (MAUT) Method.," *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi)*, vol. 4, no. 2, pp. 370-376, 2020.
- [9] Y. I. Rumansyah, "Penerapan Metode Latihan Berstruktur Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Konsep Persamaan Kimia.," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 35, no. 8, p. 172, 2002.
- [10] A. Rohmawati, "Efektifitas Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, vol. 9, no. 1, pp. 15-32, 2015.
- [11] T. Nguyen, "The Effectiveness of Online Learning: Beyond no Significant Difference and Future Horizons," *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*, vol. 11, no. 2, pp. 309-319, 2015.
- [12] R. A. S. P. I. & N. E. Pangondian, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0," *In Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEK)*, vol. 1, no. 1, pp. 56-60, 2019.
- [13] T. & S. D. S. E. W. Harjanto, "Tantangan dan Peluang Pembelajaran Dalam Jaringan: Studi Kasus Implementas Elok (e-learning: open for knowledge sharing) pada Mahasiswa Profesi Ners," *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, vol. 5, no. 1, pp. 24-28, 2018.
- [14] R. & S. Rimbarizki, "Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioner Karanganyar," *J+PLUS UNESA*, vol. 6, no. 2, pp. 2-10, 2017.
- [15] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- [16] R. Slavin, *Educational Psychology Sixth Edition*, Boston: Allyn and Bacon, 2009.
- [17] Y. E. Suryani, "Kesulitan Belajar," *jurnal Magistra*, vol. 22, no. 73, p. 33, 2010.